

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode dan Desain Penelitian

Desain penelitian adalah *mixed methods study*, dengan penelitian analitik berupa *cross sectional study* dan dilengkapi oleh data kualitatif yang diperoleh dari wawancara mendalam. Penggabungan kedua metode digunakan sebagai satu cara proses triangulasi penelitian, dengan asumsi bahwa bias yang disebabkan oleh sumber data, asumsi peneliti, dan metode yang digunakan pada salah satu jenis metode penelitian, diharapkan dapat dinetralisir melalui metode lainnya. Kedua metode diterapkan baik dalam proses pengumpulan dan analisis data penelitian. Data kuantitatif dikumpulkan menggunakan uji tabel dimana peneliti membuat hipotesis, tentang pengaruh media informasi X-Banner sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada 10 hari pertama dan 10 hari kedua kepada siswa SMA Negeri 10 Bandung. Wawancara mendalam dilakukan terhadap setiap perwakilan kelas pada setiap angkatan dan jurusan dengan karakteristik tertentu. Hasil yang didapat dipakai untuk menjelaskan hasil dari data kuantitatif sehingga diharapkan didapatkan hasil yang lebih menyeluruh.

Menurut Sugiyono (2009:12) *Mixed Methods Research* adalah suatu desain penelitian yang didasari asumsi filosofis sebagaimana metoda inkuiri. *Mixed Methods Research* juga disebut sebagai sebuah metodologi yang memberikan asumsi filosofis dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk cara pengumpulan data dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian. Sebagai sebuah metoda, *mixed methods research* berfokus pada pengumpulan dan analisis data serta memadukan antara data kuantitatif dan data kualitatif baik dalam *single study* (penelitian tunggal) maupun *series study* (penelitian berseri).

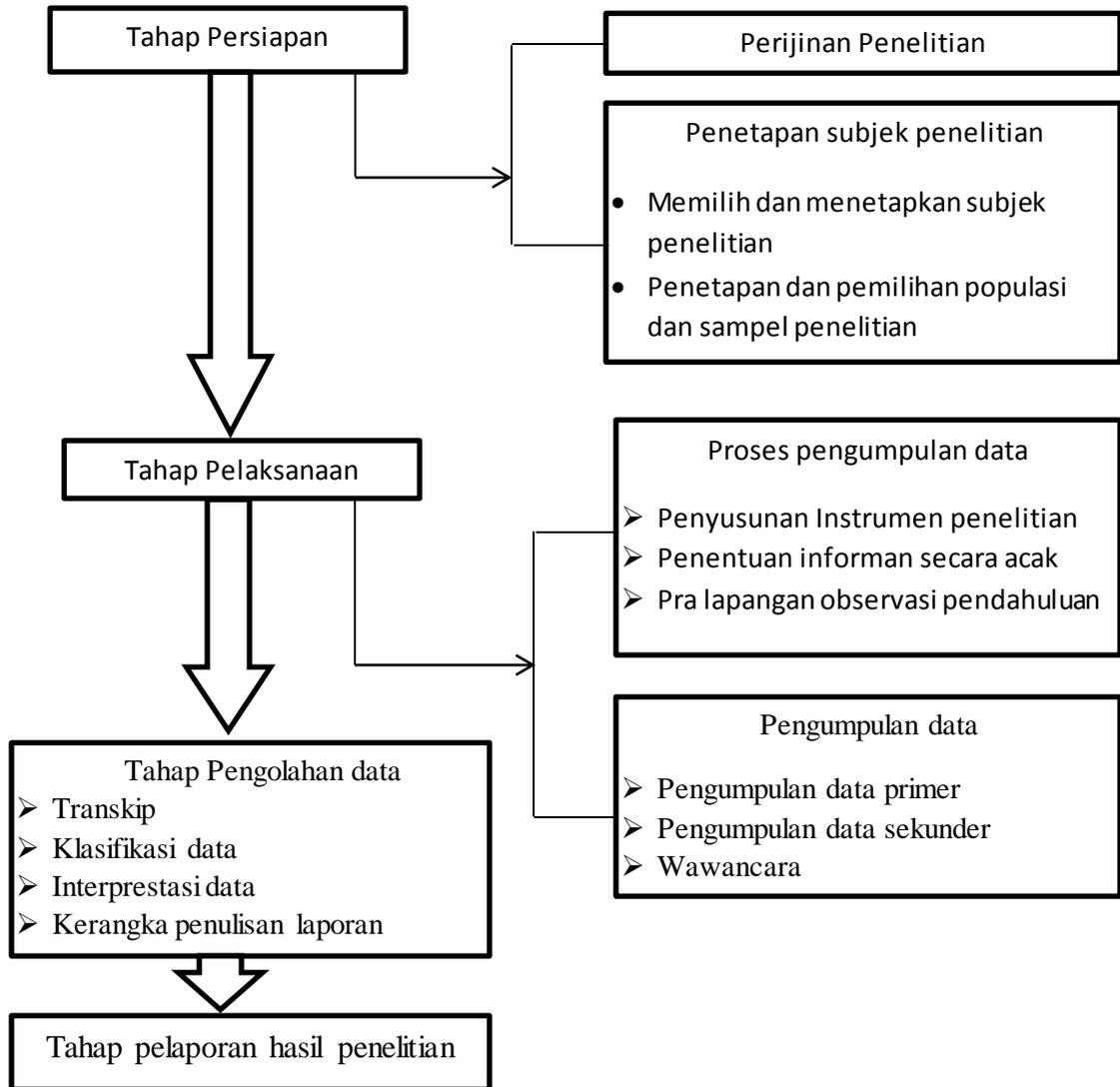
Premis sentral yang dijadikan dasar *mixed methods research* adalah menggunakan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik dibandingkan jika hanya menggunakan salah satu pendekatan saja (misalnya dengan pendekatan kuantitatif saja atau dengan pendekatan kualitatif saja).

Pendekatan kuantitatif menggunakan metode statistik sederhana dengan uji tabel, untuk mengetahui pengaruh media informasi X-Banner terhadap peningkatan jumlah praktek Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di lingkungan SMA Negeri 10 Bandung.

Pendekatan kualitatif ditandai dengan wawancara mendalam untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perubahan perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di lingkungan SMA Negeri 10 Bandung, dengan cara membuat pertanyaan di susun berdasarkan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap praktek CTPS.

Alur desain penelitian yang digunakan antara metode kuantitatif dan kualitatif yang digunakan dalam *mix methods* penelitian ini, selanjutnya dapat digambarkan dalam Gambar 3.2 sebagai berikut.

### 3.2 Tahapan Penelitian Mixed Method Study



(Sumber: Modifikasi Abbas Tashakkori and Charles Teddlie (2008))

Tabel. 3.2 Alur Penelitian

### **3.3 Tahapan Penelitian**

#### **A. Tahap persiapan:**

1. Menyusun rancangan penelitian
2. Menentukan lokasi penelitian
3. Mengurus administrasi penelitian
4. Melakukan pendekatan pada intitusi di lokasi penelitian untuk melakukan studi pendahuluan
5. Melakukan studi kepustakaan
6. Menyusun instrumen penelitian

#### **B. Tahap pelaksanaan:**

1. Penelitian tahap pertama di lakukan pada tanggal (14 Januari – 27 Januari 2016) hal – hal yang dimatai peneliti antara lain : Penelitian tahap pertama di lakukan pada tanggal (14 Januari – 27 Januari 2016) hal – hal yang dimatai peneliti antara lain: mengamati praktek Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) siswa SMA Negeri 10 Bandung, dengan cara menghitung jumlah siswa yang melakukan cuci tangan pada jam istirahat pukul 09.30-10.00 dengan cara menchecklist pada tabel yang telah disiapkan peneliti dan selama 10 hari pertama peneliti menyediakan sabun cair dan tisu untuk praktek cuci tangan dan menghitung berapa jumlah siswa yang melakukan cuci tangan setiap harinya tanpa melakukan intervensi apapun, siswa diamati kebiasaan cuci tangan sehari-hari di sekolahnya.
2. Penelitian tahap ke dua di lakukan pada tanggal (29 Januari – 12 Januari 2016) hal - hal yang dimatai peneliti antara lain: mengamati praktek Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) siswa SMA Negeri 10 Bandung, dengan cara menghitung jumlah siswa yang melakukan cuci tangan pada jam istirahat pukul 09.30-10.00 dengan cara menchecklist pada tabel yang telah disiapkan peneliti dan selama 10 hari kedua, peneliti menyediakan sabun cair dan tisu untuk praktek cuci tangan dan menghitung berapa jumlah siswa yang melakukan cuci tangan setiap harinya dan pada penelitian tahap ke dua peneliti melakukan intervensi dengan cara menyediakan X-Banner di samping wastafel cuci tangan dengan tujuan melihat kesadaran siswa dalam melakukan praktek Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), di

pilihnya media informasi X-Banner bertemakan langkah – langkah mencuci tangan yang baik dan benar tujuannya adalah untuk melihat perubahan perilaku siswa, apakah ada peningkatan jumlah siswa yang melakukan cuci tangan setelah adanya media informasi X-Banner.

### C. Pengolahan Data

1. Analisis data
2. Mengambil kesimpulan dan verifikasi
3. Narasi dan hasil analisis

### 3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 10 Bandung yang berkaitan dengan gambaran perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa SMA Negeri 10 Bandung . Gambaran umum dari lingkungan SMA Negeri 10 Bandung dapat peneliti jabarkan secara singkat yaitu, kegiatan pembelajaran siswa dimulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 14.30 WIB SMA Negeri 10 Bandung berdiri sejak 1 Juli 1967 beralamat di Kelurahan Cikutra Jalan Cikutra no. 77 Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung Provinsi Jawa Barat.

Luas bangunan sekitar 6.307 m<sup>2</sup>, mempunyai nuansa yang berlainan dengan sekolah negeri lainnya. Sekeliling sekolah penuh dengan perumahan penduduk, di bagian depan sepanjang jalan cikutra penuh dengan pedagang kaki lima yang menjual bahan makanan, setiap pagi tentu sangat ramai dengan orang yang berbelanja, namun hal tersebut tidak mengurangi semangat belajar siswa karena situasi belajar cukup mendukung dan menyenangkan.

Di SMA Negeri 10 Bandung terdapat 2 WC yang biasa di gunakan oleh siswa, yang pertama WC yang biasanya banyak di kunjungi siswa sewaktu akan Buang Air Besar (BAB) atau Buang Air Kecil (BAK) dan cuci tangan adalah WC yang dekat dengan Tata Usaha yang terdapat 5 kamar mandi perempuan dan 4 kamar mandi laki – laki terdapat 4 kran air dan wastafel sebagai sarana untuk cuci tangan, dan yang kedua WC yang berada di dekat kelas XII IPA dan IPS, terdapat 6 kamar mandi dan 1 kran air dan wastafel yang masih berfungsi, penelitian perilaku cuci tangan pada siswa SMA Negeri 10 Bandung di fokuskan di WC dekat ruang Tata Usaha (TU) alasanya karena di WC tersebut cukup memadai dan fasilitas terdapat wastafel untuk cuci tangan dan hal yang paling penting letak WC

Yogi Ginanjar Jaya Giri, 2016

**GAMBARAN PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) PADA SISWA SMA NEGERI 10 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut sangat representative karena di kunjungi oleh banyak siswa baik dari kelas X, XI maupun kelas XII jadi data yang terkumpul akan terwakili dengan sampel yang ada. Hasil dari wawancara dan observasi terhadap partisipan dan tempat penelitian dapat peneliti peroleh data yang menerangkan mengenai beberapa karakteristik partisipan dan tempat peneliti. Karakteristik tersebut meliputi karakteristik partisipan secara umum dan khusus serta karakteristik atau gambaran mengenai lokasi penelitian. Berikut ini uraian singkat mengenai beberapa karakteristik tersebut.

### 3.5 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan dalam waktu bulan terhitung dari bulan Desember 2015 hingga Februari 2016

NO	Uraian	Desember				Januari				Februari			
		Minggu ke											
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian	■	■	■	■								
2	Perencanaan					■	■						
3	Pelaksanaan Siklus I						■	■	■				
4	Pelaksanaan Siklus II								■	■	■		
5	Pengolahan Data										■	■	
6	Penyusunan Laporan										■	■	■

(Tabel. 3.4 Rencana Penelitian)

### 3.6 Populasi

Menurut Sugiyono (2009) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian yang dilakukan penulis memiliki populasi 1.343 siswa.

### 3.7 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Sampel merupakan bagian dari populasi. Penelitian fenomologi biasanya hanya melibatkan jumlah kecil peserta, biasanya kurang lebih 10 peserta (Polit & Beck, 2006). Metode penarikan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu suatu metode penentuan sampel dimana peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Dalam purposive sampling latar dan kejadian tertentu betul – betul diupayakan terpilih untuk memberikan informasi penting yang tidak mungkin diperoleh dengan jurus lain. Penelitian kualitatif menyebut sampel dengan istilah informan atau partisipan. Kriteria partisipan yang akan diambil pada penelitian ini berdasarkan pada:

1. Siswa yang berumur minimal 15 tahun
2. Siswa yang melakukan cuci tangan, terutama yang mencuci tangan dengan sabun.
3. Bersedia menjadi responden

Peneliti akan memisahkan data yang memenuhi kriteria untuk menjadi partisipan. Peneliti akan mengambil partisipan secara acak dan peneliti akan menggunakan tehnik Selection to the point of redundancy/dipilih sampai jenuh (Sugiyono, 2009). Lincoln dan Guba (Sugiyono, 2009) juga menegaskan bahwa “If the porpuse is to maximize information, then sampling is terminated when no new information is forth coming from newly sampled units, thus redundancy is the primary criterion” (jika tujuanya untuk mencapai informasi yang maksimal, jumlah sampel diakhiri ketika sudah tidak ada lagi informasi baru yang berasal dari unit sampel yang baru, dimana pengulangan kata merupakan ciri utamanya). Hal tersebut dijelaskan oleh Nasution (Sugiyono, 2009) bahwa penentuan unit sampel (partisipan) dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada taraf

redundancy (data telah jenuh, ditambah sampel lagi tidak memberikan informasi yang baru), artinya dengan menggunakan sumber data selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti.

### **3.8 Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data**

#### **A. Instrumen Penelitian**

Untuk mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan gambaran Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa SMA Negeri 10 Bandung, menurut (Sugiyono, 2009) maka dipakai sebagai instrument dalam penelitian ini adalah :

#### **B. Human Instrumen (Peneliti sebagai Instrumen Utama)**

Human instrument berarti yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dalam hal ini peneliti juga perlu divalidasi. Validasi peneliti meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penugasan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

#### **C. Instrumen Penunjang**

Dalam hal ini adalah alat – alat yang dibutuhkan peneliti untuk mendapatkan data. Alat – alat tersebut adalah :

##### **1. Pedoman Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit (Sugiyono, 2009). Memperoleh data dengan cara wawancara perlu mempunyai pedoman agar pembicaraan kita dengan informan dapat terarah dan tidak melebar. Sebagai tambahan informasi penelit akan melakukan wawancara dengan guru guna memperoleh data yang terkait dengan fokus penelitian. Selain melakukan wawancara dengan guru, peneliti juga akan melakukan wawancara dengan para siswa yang menjadi partisipan. Tentunya penulis akan mengembangkan sedikit pertanyaan pada saat wawancara agar suasana tidak terkesan formal sehingga data bisa diperoleh dengan baik.

## 2. Lembar Observasi

Lembar Observasi akan peneliti gunakan untuk menulis data tentang langkah – langkah cuci tangan dengan sabun yang dilakukan partisipan. Lembar observasi akan peneliti buat dalam bentuk chek list.

## 3. Lembar Catatan lapangan

Instrumen ini akan peneliti gunakan untuk mencatat kejadian – kejadian yang menyimpang saat partisipan melakukan cuci tangan, misalnya partisipan bercanda sehingga cuci tangannya tidak maksimal, atau mungkin juga mereka berebut kran untuk mencuci tangan dan sebagainya.

## 4. Alat Tulis

Alat tulis digunakan untuk mencatat hal – hal penting saat observasi. Peneliti akan membawa bolppoin dan juga kertas sebagai sarana penunjang.

## 5. Kamera

Peneliti akan menggunakan kamera untuk mengambil gambar langkah – langkah partisipan saat melakukan cuci tangan.

### 3.9 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa prosedur/teknik untuk mengumpulkan data. Teknik – teknik tersebut antara lain :

#### A. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data, keterangan maupun penjelasan dari orang yang berkompeten dengan masalah yang diteliti. Seorang interviewer harus menentukan teknik apa yang akan dia gunakan untuk melakukan wawancara.

Teknik wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah :

##### a. Indepth Interview (Wawancara mendalam)

Wawancara mendalam merupakan salah satu teknik pengumpulan data kualitatif, dimana dilakukan antara seseorang responden dengan pewawancara yang terampil, yang ditandai dengan penggalian yang mendalam dan menggunakan pertanyaan terbuka.

#### b. Semi structure Interview

Wawancara jenis ini merupakan kombinasi dari On Guided Interview dan Structured on Interview. Wawancara jenis ini memiliki unsur kebebasan, tetapi ada pengaruh pembicaraan secara tegas dan mengarah (Notoatmodjo, 2010). Cirinya adalah fleksibel tapi mempunyai arah yang jelas. Melakukan wawancara terhadap partisipan atau narasumber memerlukan beberapa tehnik agar tercipta suasana yang bebas dan tidak kaku yang bisa disebut dengan rapport. Sehingga langkah pertama bagi interviewer harus dapat menciptakan rapport tersebut. Menurut Notoatmodjo (2010) hal tersebut dapat dibagi dengan :

- 1) Mengadakan *warming up* untuk perkenalan dan menjelaskan tujuan wawancara.
- 2) Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah di mengerti oleh partisipan.
- 3) Mulailah dengan permasalahan yang sesuai dengan minat atau keahlian responden, sehingga mereka tertarik lebih dahulu.
- 4) Ciptakan suasana yang bebas dan santai.
- 5) Hindarkan kesan yang terburu – buru, tidak sabar dan sinis.
- 6) Berikan sugesti kepada interviewer bahwa keterangan mereka sangat berharga, tetapi jaga mereka tidak over acting.
- 7) *Probing* atau menstimulasi percakapan sehingga muncul jawaban.
- 8) Bersikap hati – hati jangan sampai menyinggung hal – hal yang bersifat sensitive dan rahasia.
- 9) Memegang teguh kode etik *interviewer*.

#### **B. Observasi (Pengamatan)**

Merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung untuk mengumpulkan data dan mencatat segala informasi dan hal – hal yang relevan dengan masalah penelitian. Tehnik observasi memungkinkan peneliti mengamati dari dekat gejala penyelidikan. Peneliti hanya mencatat apa yang sesungguhnya tampak sebagai gejala dan menghindari pendapat pribadi terhadap peristiwa atau gejala tersebut.

Peneliti dalam mengobservasi partisipan akan memakai metode observasi nonpartisipan jika dilihat dari proses pengumpulan datanya (Sugiyono, 2009). Dalam hal ini peneliti tidak akan terlibat dalam kegiatan sehari – hari partisipan, tetapi hanya sebagai pengamat independen. Sedangkan jika dipandang dari segi instrumen yang digunakan, peneliti akan memakai metode observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Observasi terstruktur dilakukan bila peneliti telah tahu hal – hal apa saja yang akan diamati (Sugiyono, 2009).

### **C. Analisis Data**

Metode analisa data yang digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah metode Colaizzi (Polit & Beck, 2009). Adapun langkah – langkahnya meliputi :

1. Membuat deskripsi atau pedoman wawancara dan diskusi tentang fenomena dari narasumber dalam bentuk narasi yang bersumber dari wawancara dan diskusi kelompok.
2. Membaca kembali secara keseluruhan deskripsi informasi dari narasumber untuk memperoleh prasaan yang sama seperti pengalaman narasumber. Hal ini dapat dilakukan 3-4 kali untuk memperoleh sumber dari narasumber terkait persepsinya tentang fenomena yang akan diteliti.
3. Mengidentifikasi kata kunci melalui penyaringan pernyataan narasumber yang signifikan dengan fenomena yang diteliti. Pernyataan – pernyataan yang merupakan pengulangan dan mengandung makna yang sama atau mirip maka pernyataan ini diabaikan.
4. Menformulasikan arti kata kunci dengan cara mengelompokkan kata kunci yang sesuai pernyataan penelitian selanjutnya mengelompokkan lagi kata kunci yang sejenis. Peneliti sangat berhati – hati agar tidak membuat penyimpangan arti dari pernyataan narasumber yang signifikan. Cara yang perlu dilakukan adalah menelaah kalimat satu dengan kalimat yang lain.
5. Mengorganisasikan arti – arti yang telah teridentifikasi dalam beberapa kelompok tema. Setelah tema – tema terorganisir, peneliti memvalidasi kembali kelompok tersebut.

6. Mengintegrasikan semua hasil penelitian kedalam suatu narasi yang menarik dan mendalam sesuai dengan topik penelitian.
7. Mengembalikan semua hasil penelitian pada masing – masing narasumber lalu dikutsertakan pada deskripsi hasil akhir peneliti

#### **D. Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data pada metode penelitian kualitatif meliputi :

##### 1. Credibility

Uji kredibilitas atau keabsahan data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan member checklist (Sugiyono, 2009). Digunakannya uji ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai subyek penelitian. Dalam hal ini peneliti memberikan data yang telah ditranskripkan untuk dibaca ulang oleh partisipan.

Triangulasi dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan dari beberapa pihak secara terpisah namun dengan karakteristik yang sama kemudian hasilnya di cross check antara jawaban yang satu dengan yang lainnya. Dari hasil jawaban dari beberapa pihak tersebut kemudian dilihat kesamaan dan perbedaannya. Triangulasi menurut (Sugiyono, 2009) meliputi :

##### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti akan melakukan triangulasi sumber kepada guru dan siswa.

##### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini setelah dilakukan wawancara akan dilakukan triangulasi teknik dengan observasi.

##### c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara dan observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.

## 2. Transferability

Transferability (validitas eksternal) menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2009).

Nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, sampai dimana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, semacam apa hasil suatu penelitian dapat diberlakukan (transferability), maka laporan tersebut memenuhi standar transferability. Transferability disebut juga sebagai validitas eksternal (Sugiyono, 2009), sehingga suatu penelitian memenuhi standar tranferabilitas jika hasil penelitian tersebut dapat diterapkan ke populasi dimana partisipan tersebut diambil.

## 3. Dependability

Dependability disebut juga dengan reliabilitas. Penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability ditempuh dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Audit dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing (Sugiyono, 2009).

## 4. Confirmability

Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati partisipan. peneliti akan melakukan confirmability dengan menunjukkan seluruh transkrip yang sudah ditambahkan catatan, tabel pengkatagorian tema awal dan tabel analisis tema pada pembimbing dan partisipan.